

PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Yuli Astutik¹, Choirun Nisak Aulina², Dian Rahma Santoso³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

yuliasutik@umsida.ac.id

ABSTRACT

English language learning is one of the attractions of school programs, but due to limited teacher competence often English learning is not structured. English learning activities carried out by singing a song or conventionally with memorization. In singing English songs it turns out that there are many pronunciation errors found, this is very fateful if the introduction of the language pronunciation from the teacher is wrong. Whereas early childhood education is the basis for laying children's abilities. Community service activities are carried out by providing training to teachers on English vocabulary teaching programs with correct pronunciation. In addition, also by providing assistance in the preparation of books or English teaching modules for children. lastly, provide assistance for teachers in implementing vocabulary teaching using correct pronunciation with English learning methods and strategies for young students. As a result of this dedication, teachers' understanding of the concepts of pronunciation of English vocabulary, and also the availability of English learning modul for teachers.

Keywords: *Pronuciation, English vocabulary, Early Childhood*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu daya tarik program sekolah, namun karena keterbatasan kompetensi guru seringkali pembelajaran bahasa Inggris tidak terstruktur. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan menyanyikan lagu atau secara konvensional dengan hafalan. Dalam menyanyikan lagu berbahasa Inggris ternyata banyak ditemukan kesalahan pengucapan, ini sangat fatal jika pengenalan pengucapan bahasa dari guru salah. Padahal pendidikan anak usia dini merupakan dasar peletakan kemampuan anak. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian pelatihan bagi guru tentang program pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan pelafalan dan pengucapan yang tepat. Memberi pendampingan penyusunan buku atau modul pengajaran bahasa Inggris untuk anak. Kemudian memberi pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan pengajaran kosakata / vocabulary menggunakan pronunciation yang tepat dengan metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris for young learners. Hasil pengabdian ini meningkatnya pemahaman guru-guru tentang konsep pelafalan dan pengucapan kosakata bahasa Inggris yang tepat dan benar, serta tersedianya buku pedoman pembelajaran bahasa Inggris bagi guru.

Kata Kunci: *Pronuciation, kosakata bahasa Inggris, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

TK Aisyiyah 1 Ngaban Tanggulangin berada di desa Ngaban bagian barat, dimana lokasinya bersebelahan dengan pasar Tanggulangin sehingga kawasan ini merupakan kawasan padat penduduk. Rata penduduk desa ini adalah buruh pabrik dan pedagang di pasar. Pemahaman masyarakat mengenai program sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya lingkungan sosial yang ada. Masyarakat menganggap bahwa pembelajaran bahasa Inggris di TK itu “keren” sehingga sekolah pun menjadikan pembelajaran bahasa Inggris menjadi hal yang terprogram.

Dalam kegiatan pembelajaran di bimbing oleh 5 orang guru dengan 4 orang kualifikasi sarjana dan 1 SMA. Dari 4 sarjana yang ada hanya 1 yang memiliki kualifikasi S-1 PG. PAUD sedangkan 3 orang lainnya dari PGSD dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Dari kualifikasi akademik yang dimiliki guru terlihat hanya ada 1 guru yang memiliki kualifikasi sesuai standart pendidik PAUD yakni S1 PG. PAUD sehingga banyak di temukan kegiatan pembelajaran yang masih belum sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini.

Dari hasil observasi, saat guru menyanyikan lagu berbahasa Inggris ternyata banyak ditemukan kesalahan mengucapan seperti *finger* dibaca *finjer* yang harusnya *fiŋger*, *watermelon* di baca *wotermelon* bukan *watermelon*. Hal ini sangat fatal jika pengenalan pengucapan bahasa dari guru salah.

Kesalahan dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris ini dikarenakan minimnya kemampuan guru dalam penguasaan Bahasa Inggris. Penguasaan keterampilan bahasa Inggris merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dari kehidupan bermasyarakat terutama di lingkungan pendidikan. Menguasai keterampilan bahasa Inggris adalah salah satu modal dasar seseorang dalam menghadapi persaingan dan kompetisi di era global seperti saat ini (Handayani, 2016; Rosiana, 2019; Fadlillah, 2016).

Pembelajaran bahasa Inggris saat ini tidak hanya pada anak sekolah dasar sampai perguruan tinggi, namun pengenalan awal sudah di ajarkan di Taman Kanak-kanak (Febriyanti, 2016). Pada pembelajaran bahasa Inggris di tingkat anak usia dini (PAUD) bahasa Inggris sudah sangat digemari untuk dipelajari di lingkungan sekolah. Semakin dini bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris diberikan pada anak, anak akan semakin mudah menyerap pembelajaran tentang bahasa Inggris tersebut. Hal ini karena masa kanak-kanak adalah masa emas atau *golden ages* (Padmonodewo, 2000; Sumantri, 2014; Jazuly, 2016).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini agar menguasai materi. Salah satunya dari sisi guru. Kendala yang dihadapi guru biasanya adalah guru TK tidak selalu memiliki kualifikasi pendidikan bahasa Inggris. Sehingga sering kali guru melakukan kesalahan dalam pengucapan dan pelafalan yang tepat saat membaca dan berbicara dalam konteks bahasa Inggris sebagaimana hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pantury bahwa pemberian pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris bagi guru TK itu sangat relevan dengan kebutuhan dan sangat bermanfaat bagi guru (Pentury, 2018). Selain itu perlu adanya pendampingan terkait pemilihan metode di dalam pembelajaran bahasa Inggris yang tepat serta sesuai untuk anak usia dini salah satunya dengan pengenalan metode TPR. Penggunaan metode TPR (Total Physical Response) dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini di ketahui lebih optimal di lakukan guru (Zahro & Pertiwi, 2020)

Selain itu, tidak tersedianya perangkat pembelajaran, modul/buku pedoman bahkan media juga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK. Padahal menurut Izzati hal tersebut merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran bahasa pada siswa taman kanak-kanak agar apa yang diajarkan tidak hanya insidental tapi terprogram dan sistematis (Izzati, 2019).

Dari permasalahan yang ada tersebut maka solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini ada tiga hal yakni pembuatan buku pedoman pengajaran bahasa Inggris bagi guru arag kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dapat terstruktur tidak spontanitas. Selanjutnya pemberian pelatihan materi *vocabulary* dan *Pronunciation Practice* bagi guru-guru TK, serta tentang metode dan konsep dasar pembelajaran *English for Young Learners* (EYL) bagi guru-guru TK, agar guru dapat menyampaikan materi bahasa Inggris dengan tepat.

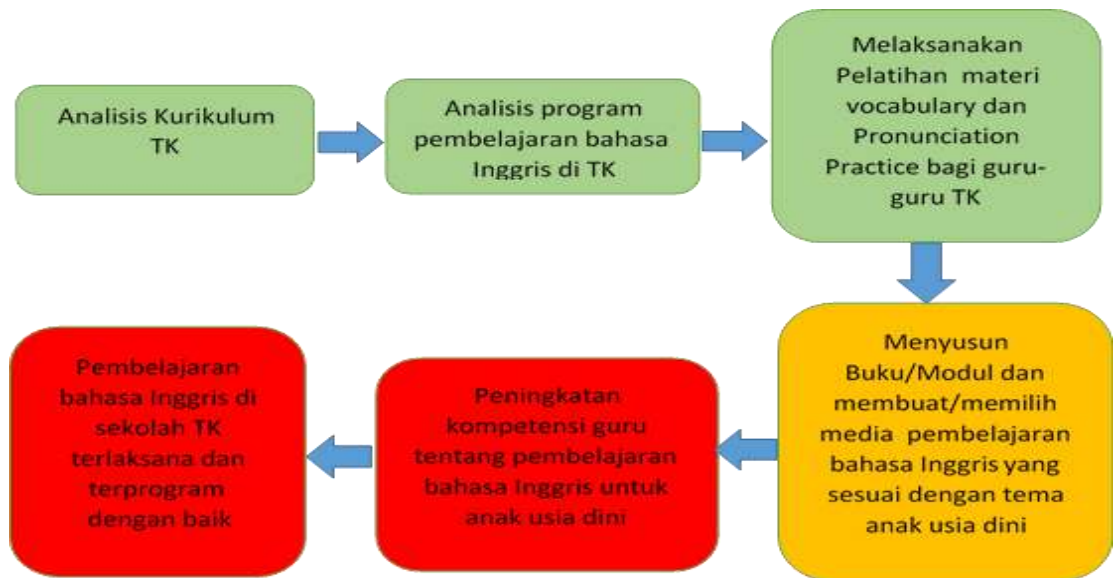
Dari hasil kegiatan pengabdian ini maka capaian kegiatan yang diperoleh yakni meningkatnya pemahaman guru-guru tentang konsep pelafalan dan pengucapan kosakata bahasa Inggris yang tepat dan benar, tersedianya buku pedoman pembelajaran bahasa Inggris bagi guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Tanggulangin Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tahun akademik 2019/2020 dengan subjek seluruh guru di TK Aisyiyah 1 sebanyak 5 orang.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa metode antara lain pelatihan, pendampingan serta penyusunan buku pedoman bagi guru untuk pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain : 1) pelatihan bagi guru tentang program pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan pelafalan dan pengucapan yang tepat. Dalam pelatihan ini tidak hanya melatih guru tentang penguasaan *vocabulary* dan bagaimana pengucapannya / *pronunciation* tapi juga aplikasi metode dan strategi pengajaran bahasa Inggris *for Young Learners*. 2) Pendampingan penyusunan buku atau modul pengajaran bahasa Inggris untuk anak, kegiatan ini akan dilakukan guru dan di damping oleh Tim. 3) Pendampingan implementasi guru TK dalam pengajaran kosakata/*vocabulary* menggunakan *pronunciation* yang tepat dengan metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris *for young learners*.



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni :

1) Integrasi Pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum TK.

Kegiatan ini dilakukan untuk oleh tim pengabdian dengan guru untuk menentukan kapan kegiatan bahasa Inggris di lakukan, metode apa saja yang akan digunakan. Pada kegiatan ini dilakukan kajian kurikulum dan tema pembelajaran yang ada disekolah untuk selanjutnya menentukan *vocabulary* apa aja yang akan diajarkan pada tiap tema pembelajaran.

2) Menyusun buku pedoman pengajaran bahasa Inggris bagi guru.

Buku pedoman pengajaran bahasa Inggris sangat diperlukan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran agar lebih terstruktur dan runtut. Dalam buku pedoman ini terdapat delapan tema yakni

- a) Alat transportasi,
- b) Sayuran,
- c) Buah-buahan,
- d) Peralatan sekolah,
- e) Profesi,
- f) Alat komunikasi,
- g) Alam semesta,
- h) Gejala alam.

Masing-masing tema terdiri dari beberapa *vocabulary* yang dilengkapi dengan gambar dan cara pelafalannya agar memudahkan guru untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran. Selama

ini kosakata dalam bahasa Inggris yang diajarkan tidak terstruktur, spontanitas sesuai dengan tema dan lagu yang diketahui oleh guru.

3) Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris di TK

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2020. Pada kegiatan ini dilakukan dengan 2 sesi. Pada sesi pertama pembetulan kesalahan *pronunciation* yang sering terjadi dalam menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris. Seelah dirasa benar, kemudian secara bergantian mengucapkan nama-nama benda sesuai dengan yang ada di buku pedoman yang telah disusun.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pada guru di TK

Selanjutnya pada sesi 2 membahas tentang pemilihan metode yang tepat untuk pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dalam hal ini dengan metode *Total Physical Response* (TPR). Dimana dalam metode ini kegiatan pembelajaran tidak hanya secara lisan saja tapi juga mengaktifkan semua anggota tubuh guna mendukung penyampaian informasi dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga dapat lebih mudah difahami dan di mengerti oleh peserta didik.

Respon para guru saat dilaksanakan pelatihan ini sangat bagus terlihat dari partisipasi aktif guru-guru dalam ikut praktik dan juga bertanya terkait pembelajaran yang telah mereka implementasikan selama ini dan ternyata tanpa disadari banyak kesalahan pengucapan yang sudah dilakukan. Sehingga saat kegiatan pelatihan berlangsung sering terlihat guru-guru pada ketawa karena ingat kesalahan yang selama ini dilakukan.

4) Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memfasilitasi guru jika ada kesulitan dalam implementasi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Pada kegiatan pendampingan ini tim pengabdian masyarakat secara berkala melakukan kunjungan ke sekolah mitra untuk melihat implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru TK.



Gambar 3. Dokumentasi tim pelaksana dan guru TK

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar kemampuan dan keterampilan awal anak yang akan berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya. Oleh karena pembelajaran pada anak usia dini harus benar dan tepat. Pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bagi guru TK sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan dan implementasi pembelajaran bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak.

Meningkatnya pemahaman guru-guru tentang konsep pelafalan dan pengucapan kosakata bahasa Inggris yang tepat dan benar, tersedianya buku pedoman pembelajaran bahasa Inggris bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Febriyanti, F. (2016). Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-Kanak Kota Bandung. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 145-159
- [2] Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media.
- [3] Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106. http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf
- [4] Izzati, K. (2019). PROGRAM PEMBELAJARAN PENANAMAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA ANAK INDONESIA BERSTATUS PERMANENT RESIDENT DI TK LITTLE STARS SEKOLAH INDONESIA (SINGAPURA) LTD (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- [5] Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40
- [6] Patmonodewo, S. (2000). Pendidikan anak prasekolah. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- [7] Pentury, H. J. (2018). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru-Guru di TK Islam Assa'addah Limo Depok Melalui Penggunaan "Instruction in the Class" dalam Pembelajaran dan Sumber Belajar Interaktif. *E-Dimas*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i1.2256>
- [8] Rosiana, R. U. (2019). FENOMENOLOGI GURU DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN BILINGUAL DI SD ISLAM BILINGUAL ANNISA SEMARANG (Doctoral dissertation, UNNES).
- [9] Sumantri, M. (2014). Perkembangan peserta didik.
- [10] Zahro, I., & Pertiwi, E. P. (2020). *Implementasi Metode Total Physical Response Method (TPR) Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*. XXII, 30–36.